

**PENGARUH *PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED OF USEFULNESS)*,
KUALITAS SISTEM, DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP
TINGKAT KEPUASAN PENGGUNAAN *CLOUD ACCOUNTING*
(STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

DHEA REGITHA PUTRI

NPM 1951031030



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED OF USEFULNESS), KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PENGGUNAAN CLOUD ACCOUNTING (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG)

Oleh:

DHEA REGITHA PUTRI

Digitalisasi mendorong perubahan praktik akuntansi melalui penerapan *cloud accounting* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Cloud accounting* menawarkan kemudahan akses dan efisiensi, namun tingkat kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, kualitas sistem, dan kualitas informasi terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 pelaku UMKM pengguna *cloud accounting* dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat yang dirasakan dan kualitas informasi menjadi faktor utama dalam membentuk kepuasan pengguna *cloud accounting* pada UMKM.

Kata Kunci: *Cloud accounting*, persepsi kegunaan, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, UMKM.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PERCEIVED USEFULNESS, SYSTEM QUALITY, AND INFORMATION QUALITY ON THE LEVEL OF USER SATISFACTION WITH CLOUD ACCOUNTING: AN EMPIRICAL STUDY OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN BANDAR LAMPUNG

By:

DHEA REGITHA PUTRI

Digitalization is driving changes in accounting practices through the adoption of cloud accounting by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Cloud accounting offers ease of access and operational efficiency; however, the level of user satisfaction is influenced by several factors. This study aims to analyze the effects of perceived usefulness, system quality, and information quality on user satisfaction with cloud accounting among MSMEs in Bandar Lampung City. The study employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through questionnaires administered to 100 MSME owners who use cloud accounting and were analyzed using Partial Least Squares (PLS). The results indicate that perceived usefulness and information quality have a positive and significant effect on user satisfaction, whereas system quality does not have a significant effect. These findings confirm that perceived benefits and information quality are the main factors influencing user satisfaction with cloud accounting among MSMEs.

Keywords: *Cloud accounting, perceived usefulness, system quality, information quality, user satisfaction, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises).*

**PENGARUH *PERSEPSI KEGUNAAN (PERCEIVED OF USEFULNESS)*,
KUALITAS SISTEM, DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP
TINGKAT KEPUASAN PENGGUNAAN *CLOUD ACCOUNTING*
(STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

DHEA REGITHA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN
(PERCEIVED OF USEFULNESS),
KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS
INFORMASI TERHADAP TINGKAT
KEPUASAN PENGGUNAAN CLOUD
ACCOUNTING (STUDI EMPIRIS PADA
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dhea Regitha Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1951031030

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19740312 200112 1003

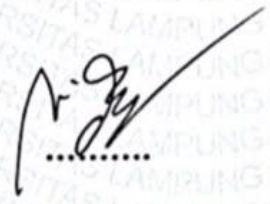
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19700801 199512 2001

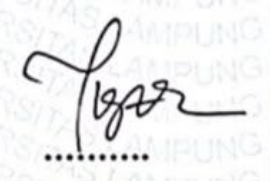
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

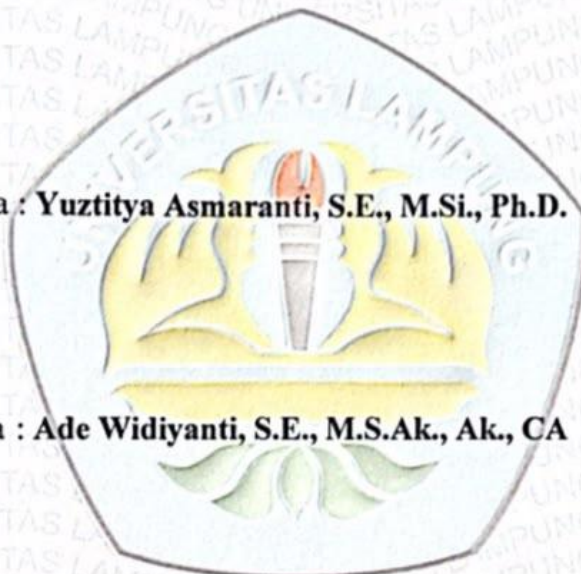
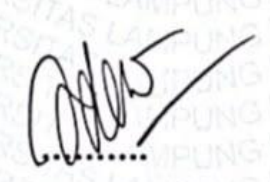
Ketua : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.**



Penguji Utama : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.**



Penguji Kedua : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Regitha Putri

NPM : 1951031030

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived of Usefulness), Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud Accounting* (Studi Empiris Pada UMKM di Bandar Lampung)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 April 2026

Penulis



Dhea Regitha Putri

1951031030

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Dhea Regitha Putri, lahir di Bandar Lampung tanggal 9 April 2001 sebagai anak tunggal dari Bapak Nisar Adhita dan Ibu Priwahyuni. Penulis ini menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bandar Agung yang lulus tahun 2013, Sekolah Menengan Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Way Pengubuan yang diselesaikan tahun 2015, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan tahun 2018. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Pergurtuan Tinggi Nasional (SBMPTN).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga diridhoi-Nya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Nisar Adhita dan Ibunda Priwahyuni.

Terimakasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tak terhitung, serta dukungan yang selalu menguatkan dalam setiap Langkah. Terimakasih telah menjadi tempat pulang terbaik, sumber semangat, dan alasan untuk terus berjuang hingga titik ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun di akhirat.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih atas doa,dukungan, dan semangat yang diberikan

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“ Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu; dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S.Al-Baqarah-216)

“To err is human; to forgive, divine.”

(Alexander Pope)

“Even the darkest night will end and the sun will rise”

(Victor Hugo)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived of Usefulness), Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud Accounting* (Studi Empiris Pada UMKM di Bandar Lampung”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing atas kesabaran dan kesediaannya meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis yang terhormat, Bapak Nisar Adhita dan Ibu Priwahyuni. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayah dan Ibu tercinta. Terimakasih atas setiap doa yang dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, kerja keras, serta segala pengorbanan yang telah diberikan demi pendidikan dan masa depan penulis. Skripsi ini merupakan salah satu wujud dari perjuangan yang tidak lepas dari dukungan Ayah dan Ibu. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan dengan pahala terbaik serta senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan Ayah dan Ibu.
11. Seluruh keluargaku, terutama Arey Jessica dan Eby Juliana. Terimakasih untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan. Terimakasih karena selalu ada saat penulis membutuhkan teman untuk bertukar pikiran.
12. Seseorang spesial yang telah memberikan semangat, dukungan, serta canda tawa. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan.
13. Sahabat-sahabatku Nabila Winar, Ratu Annisa, Diana Triwi, Dita Silvi, Tesselonika, dan Lastri. Terimakasih atas semangat, dukungan, dan canda tawa yang telah diberikan selama ini.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
16. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Juni 2026
Penulis

Dhea Regitha Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model</i> dan <i>Theory of Planned Behavior</i>	8
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.1.3 <i>Cloud Accounting</i>	15
2.1.4 Kriteria Aplikasi yang Berkualitas	18
2.1.5 Kepuasan Pelanggan	21
2.1.6 <i>Customer Satisfaction Index</i>	21
2.1.7 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan (<i>Perceived of Usefulness</i>) terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	25

2.3.2 Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	26
2.3.3 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	26
2.4 Kerangka Penelitian	27
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel	28
3.2 Data Penelitian	30
3.2.1 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3 Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Dependen	31
3.3.2 Variabel Independen	31
3.4 Uji Instrumen	32
3.4. 1 Uji Validitas.....	32
3.4.2 Uji Reliabilitas	33
3.5 Uji Analisis Data	33
3.5. 1 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6 Pengujian Hipotesis.....	34
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	34
3.6.2 Uji statistik F.....	34
3.6.3 Uji Statistik t	34
IV. HASIL PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Umum Responden	35
4.2 Hasil Analisis Data.....	39
4.2.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis)	40
4.2.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)	45
4.2.4 Pengujian Hipotesis	46
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Persepsi Kegunaan Terhadap Tingkat Kepuasan.....	47

4.3.2 Kualitas Sistem Terhadap Tingkat Kepuasan.....	48
4.3.3 Kualitas Informasi Terhadap Tingkat Kepuasan	50
V. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	23
2. Responden Penelitian	36
3. <i>Outer Loading</i>	41
4. <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	42
5. Nilai Fornel-Lacker <i>Criterion</i>	43
6. <i>Composite Reability</i>	44
7. <i>Cronbach's Alpha</i>	44
8. Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)	45
9. Hasil Uji <i>R-Square</i>	45
10. Hasil Uji <i>F-Squire</i>	46
11. Hasil <i>Inner Wights Hypotesis Research</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	27
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	37
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	37
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Level Pekerjaan	38
5. Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Software</i> yang Digunakan.....	38
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan	39
7. Ilustrasi Diagram Jalur	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Kuesioner	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi global telah mengalami perubahan akibat digitalisasi sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi, peningkatan sistem informasi, dan peluang komersial kontemporer. Akuntansi dan teknologi telah terkait sejak zaman mesin tabulasi. Teknologi sangat penting dalam industri akuntansi. Selama beberapa dekade terakhir, telah terjadi kemajuan yang signifikan dalam akuntansi dan informasi keuangan. Adopsi dan penggunaan aktif teknologi digital untuk penyimpanan, pemrosesan, dan transmisi informasi di semua bidang aktivitas sosial menggunakan layanan dan produk digital terbaru (*Telehealth*, Nanoteknologi, Pemasaran Digital, Bioteknologi, Teknologi Grid, *Legaltech*, *e-resep*, *Retailtech*, *Fintech*, *Blockchain*, *Govtech*, *e-ID*, dan lainnya) adalah yang mendefinisikan ekonomi digital, menurut Kraus et al. (2020).

Perkembangan Teknologi sangat erat kaitannya dengan perkembangan *software* akuntansi. Penggunaan komputer yang menggunakan sistem informasi menandai akan tingginya kebutuhan akuntansi terhadap sistem ini. Dampak yang dapat dirasakan ialah penggunaan dan pengolahan data keuangan dari sistem manual menjadi sistem komputer. Saat ini penggunaan untuk perangkat lunak akuntansi sedang meningkat karena sejumlah manfaat yang ditawarkannya. Pertama dan terpenting, ini memastikan peningkatan akurasi karena menghilangkan atau mengurangi kesalahan manusia selama perhitungan. Perangkat lunak ini memungkinkan orang dalam memproses akun mereka dengan kecepatan lebih tinggi dibandingkan dengan pemrosesan manual. Selain itu, memungkinkan organisasi

untuk meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi. Perangkat lunak akuntansi memastikan bahwa semua detail keuangan bisnis ada di satu tempat. Fitur-fiturnya meliputi bantuan penggajian, aplikasi pembuatan laporan, dan alat analisis. Yang terpenting, ini adalah media informasi yang sangat efisien untuk persiapan audit dan pajak, bersama dengan pelacak pengeluaran dan pendapatan (Accurate.id, 2020).

Karena biaya yang signifikan terkait dengan penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam bisnis, perangkat lunak akuntansi berbasis desktop biasanya hanya digunakan oleh perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh sistem operasi yang rumit dan pemeliharaan yang sulit, yang mengakibatkan biaya pelatihan yang tinggi bagi staf. Selain itu, biaya pemasangan perangkat lunak di komputer perusahaan juga cukup besar, dan setiap masalah yang muncul bisa merugikan bisnis.

Penjabaran mahalunya instalasi dari *software* akuntansi pada perusahaan sangat tidak memungkinkan bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) saat menggunakan *software* tersebut. Karena UMKM memiliki dana yang terbatas untuk dianggarkan pada instalasi *software* akuntansi berbasis *desktop* dapat digunakan untuk modal usaha beberapa bulan sampai tahun ke depan. Pemasangan *software* akuntansi berbasis *desktop* memang kurang cocok bagi UMKM karena terlalu rumit bagi UMKM, dimana mungkin kebutuhan akun atau pengolahan data mereka tidak serumit perusahaan besar. Namun UMKM juga membutuhkan *software* akuntansi untuk menunjang usahanya. Karena transaksi pada UMKM, saat ini masih dilakukan dengan metode manual (Nurhasanah, et al., 2022).

UMKM di Indonesia umumnya berkembang dengan cepat, terutama sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang besar. UMKM menyumbang hingga 60,5% dari PDB negara, menurut data yang dikumpulkan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan UMKM memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kontribusi ekspor UMKM meningkat sebesar 15,69% pada tahun 2021, menjadikan mereka kompetitif baik di dalam negeri maupun di kancah internasional (Ekon.go.id, 2022).

Dari beragam daerah di Indonesia, Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena perannya sebagai pusat ekonomi di Provinsi Lampung.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, terdapat lebih dari 2.900 UMKM yang terdaftar di kota ini. Bandar Lampung memiliki karakteristik yang unik:

1. Dukungan Infrastruktur: Sebagai kota besar, Bandar Lampung memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung adopsi teknologi digital, termasuk konektivitas internet.
2. Pertumbuhan Ekonomi yang Potensial: UMKM di Bandar Lampung memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian regional, menjadikannya objek penelitian yang strategis untuk mengevaluasi pengaruh teknologi terhadap efisiensi bisnis.
3. Kesenjangan Digital: Meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM di Bandar Lampung yang masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan keuangan. Hal ini menimbulkan kebutuhan guna mengkaji determinan adopsi *cloud accounting*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan literasi teknologi UMKM, khususnya di wilayah Bandar Lampung, serta memberikan gambaran umum yang dapat diadaptasi untuk wilayah lain di Indonesia.

Iswanto & Wahjono (2019) menggambarkan kebutuhan akan alat yang dapat mencatat transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM secara *real time* guna membantu usaha UMKM menghadapi digitalisasi industri dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan agar UMKM dapat secara tepat dan instan melacak serta menilai kinerja bisnis mereka. Dalam situasi ini, UMKM benar-benar memerlukan sistem informasi akuntansi dengan fitur seperti pencatatan transaksi harian dan akses berulang ke data keuangan. Sistem informasi akuntansi saat ini sedang berubah dari perangkat lunak atau aplikasi berbasis instalasi menjadi berbasis *cloud*, yang dapat diakses dengan mudah melalui koneksi internet dan dapat menampilkan serta menyimpan data secara online, sebagai respons terhadap kebutuhan dan permintaan ini. Selain itu, program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi UMKM. Program akuntansi berbasis *cloud* yang saat ini tersedia antara lain

Accurate Online, QuickBooks, jurnal.id, dan program sejenis lainnya.

Software berbasis *cloud* menjadi solusi bagi UMKM yang membutuhkan *software* untuk menunjang usahanya. *Cloud system* atau komputasi *cloud* adalah layanan penyimpanan data secara online yang mempermudah akses terhadap data tersebut tanpa menggunakan perangkat penyimpanan *offline* seperti *hard disk*, SSD atau *flash disk*. Komponen pada sistem *cloud* ialah server yang menjadi *database* utama untuk penyimpanannya dan akses koneksi yang terenkripsi sehingga sekadar orang khusus yang mampu mengakses serta diberikan kode aksesnya. Layanan sistem *cloud* yaitu berupa data serta *software* bisa terakses dimana-kapan saja dengan internet melalui penyedia layanan aplikasi *cloud*.

Software berbasis *cloud* memiliki semua fungsi yang sama dengan fungsi *software* berbasis *desktop*, tetapi memindahkan seluruh prosesnya ke *cloud*. *Software* ini dapat di akses dimana pun dengan komputer, laptop, tablet atau *handphone* asalkan terhubung dengan internet, sehingga tidak perlu terikat dengan komputer yang terintegrasi *software* di kantor pusat. Selain itu penyimpanan data berbasis *cloud* ini sangat aman. Selain efektivitas dan keamanan yang didapat oleh UMKM dalam penggunaan *software* berbasis *cloud* ini biaya yang perlu dikeluarkan oleh UMKM dalam penggunaan sistem akuntansi terbilang terjangkau jika dibandingkan instalasi *software* akuntansi berbasis *desktop* pada umumnya, hal ini menimbulkan kini banyak UMKM menggunakan *Software* akuntansi berbasis *cloud* untuk mendukung kinerja usahanya (Madyatmadja, 2021).

Software akuntansi berbasis *cloud* ini, tentunya juga memiliki kelemahan. Salah satunya ialah beberapa *software* akuntansi secara umum sedikit sulit untuk digunakan pada pelaku bisnis UMKM yang juga tidak mengerti secara keseluruhan fungsi akuntansi. Selain itu persepsi terkait aplikasi akuntansi secara umum di pelaku bisnis masih sangat rendah, artinya para pebisnis UMKM masih belum berminat menggunakannya. Sementara pada beberapa pengguna *software* akuntansi berbasis *cloud* sendiri, meski sudah memiliki fitur kustomisasi yang tersedia namun tidak banyak yang mengerti dikarenakan kompleksitas pada *software* akuntansi berbasis *cloud* tersebut (Mahrus, et al., 2020). Hal ini justru menurunkan tingkat kepuasan dari pengguna yang telah memakai aplikasi *cloud* tersebut. Sehingga

perlu dilakukan evaluasi terhadap *software* tersebut untuk menentukan fitur atau memperbaharui fitur yang dianggap relevan dengan kepuasan pengguna.

Meskipun teknologi *cloud accounting* memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, tingkat adopsinya di kalangan UMKM masih relatif rendah. Berdasarkan survei Accurate.id (2020), mayoritas UMKM di Indonesia masih menggunakan metode pencatatan manual atau *software* berbasis desktop. Hambatan utama yang dihadapi UMKM meliputi:

1. Biaya Implementasi: Banyak UMKM menganggap bahwa *software* berbasis cloud terlalu mahal, meskipun sebenarnya dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang.
2. Literasi Teknologi yang Terbatas: Banyak pelaku UMKM yang belum memahami manfaat dan cara kerja *cloud accounting*.
3. Kekhawatiran Keamanan Data: Pelaku UMKM sering merasa ragu untuk menyimpan data secara daring karena kurangnya informasi terkait keamanan yang disediakan oleh *platform cloud*.

Selain itu, penelitian oleh Mahrus et al. (2020) menunjukkan persepsi kompleksitas *software* juga menjadi kendala besar bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi ini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi dan penyederhanaan fitur *cloud accounting* agar lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Meneliti indeks kepuasan pengguna adalah salah satu metode untuk menilai kinerja perangkat lunak. Menurut studi Masitah & Ilhamsyah (2020) tentang kepuasan pengguna terhadap sistem akademik kampus, efektivitas layanan yang ditawarkan kepada pengguna menentukan kepuasan pengguna. Sementara itu, studi oleh Murdiyanto (2020) tentang indeks kepuasan perangkat lunak akuntansi menjelaskan bahwa kebahagiaan pengguna didasarkan pada apakah fitur-fitur tersebut relevan dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Studi-studi ini menunjukkan bahwa untuk menentukan karakteristik atau elemen yang baik atau tidak meningkatkan kebahagiaan pengguna terhadap layanan perangkat lunak, penilaian berdasarkan survei indeks kepuasan pengguna sangat penting.

Fokus pada tingkat kepuasan pengguna *cloud accounting* dipilih karena kepuasan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan implementasi teknologi. Penelitian sebelumnya oleh Murdiyanto (2020) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna sangat bergantung pada relevansi fitur dengan kebutuhan pengguna, kualitas sistem, dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Saat membahas tentang UMKM, memahami kepuasan pengguna menjadi penting karena:

1. Membantu Menilai Kesesuaian *Software*: Apakah fitur yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan bisnis kecil dan menengah.
2. Mengidentifikasi Kelemahan: Tingkat kepuasan pengguna dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek mana yang perlu diperbaiki, seperti kompleksitas sistem atau ketidakpahaman pengguna terhadap fitur tertentu.
3. Relevansi dengan Perkembangan Bisnis: Dengan sumber daya yang terbatas, UMKM cenderung memilih teknologi yang memberikan manfaat langsung dan dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan membatasi fokus penelitian pada tingkat kepuasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih terarah dalam mengembangkan *software cloud accounting* yang relevan bagi UMKM.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan memilih judul : “Pengaruh *Persepsi Kegunaan (Perceived of Usefulness)*, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud accounting* ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada sub latar belakang diatas terkait penggunaan *software* akuntansi berbasis *cloud* oleh pelaku bisnis UMKM, permasalahan yang dirumuskan yaitu:

1. Apakah *persepsi kegunaan (Perceived of Usefulness)* berpengaruh terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting* pada pelaku bisnis UMKM?

2. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting* pada pelaku bisnis UMKM?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting* pada pelaku bisnis UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, berikut sejumlah tujuan penelitian ini:

1. Memperoleh bukti bahwasanya *persepsi kegunaan (Perceived of Usefulness)* berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*.
2. Memperoleh bukti bahwasanya kualitas sistem berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*.
3. Memperoleh bukti bahwasanya kualitas informasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi lengkap tentang manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

memberikan kontribusi pada kemajuan pengetahuan akuntansi dan berperan sebagai sumber serta titik rujukan, terutama terkait dengan pengaruh persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*), kualitas sistem, dan kualitas informasi terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*. Selain itu, juga berfungsi sebagai bahan bacaan dan sumber untuk penelitian tambahan.

2. Manfaat Praktis

Berkontribusi menggambarkan perspektif esensi peralihan dan penggunaan sistem akuntansi kearah *cloud accounting*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), sebuah teori tentang kelayakan teknologi. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dimodifikasi untuk menjelaskan adopsi teknologi oleh pengguna, dan Davis (1989) memperkenalkan TAM. Banyak ilmuwan telah menyempurnakan model ini. Selain tuntutan dan pengguna sistem informasi, TAM menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keyakinan (keuntungan dari suatu sistem informasi dan kemudahannya digunakan) dan perilaku. Tujuan TAM ialah meramalkan dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. TAM berfungsi sebagai dasar untuk memahami bagaimana minat pengguna terhadap TI (teknologi informasi) dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana orang memandang teknologi. Antusiasme mereka dalam menggunakan TI akan dipengaruhi oleh persepsi pengguna tersebut.

Dalam proses menerima teknologi, ada lima karakter yakni (Davis, 1989):

1. Keunggulan relatif (teknologi memberikan kemajuan).
2. Kecocokan (kesesuaian dengan norma sosial dan perilaku pengguna teknologi).
3. Kompleksitas (kemudahan penggunaan atau pembelajaran teknologi).
4. Dapat dicoba (kesempatan untuk menguji inovasi sebelum menggunakan teknologi).

5. Keterlihatan (keuntungan teknologi terlihat jelas).

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah baik apa yang manusia lakukan maupun bagaimana cara melakukannya. Setiap orang memiliki perspektif yang berbeda ketika datang pada integrasi teknologi informasi ke dalam tugas sehari-hari. Model penerimaan teknologi telah mengintegrasikan perilaku dan sikap pengguna di tempat kerja. Hal ini adalah mungkin untuk mengukur reaksi afektif terhadap penggunaan teknologi baru untuk melihat proyeksi jangka panjang penerimaan teknologi oleh pengguna.

Empat konstruk yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku untuk menggunakan, menentukan tingkat penerimaan penggunaan TI dalam model TAM. Menurut Dewantara (2015), TI yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, memengaruhi perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. TI merupakan salah satu kemajuan di bidang audit terkait penerapan teknologi informasi dengan menggunakan metode audit berbantuan komputer yang memanfaatkan TAM.

TAM adalah teori sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana orang memandang dan menggunakan teknologi. Seluruh operasi suatu organisasi akan terpengaruh oleh diperkenalkannya teknologi baru, terutama sumber daya manusia. Tujuan utama TAM adalah memberikan landasan untuk memahami bagaimana variabel eksternal mempengaruhi keyakinan dan perilaku internal (sikap). Tujuan pengembangan TAM adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi oleh konsumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan sistem informasi dipengaruhi oleh pandangan tentang kegunaan teknologi dan kemudahan penggunaannya.

1. Persepsi kemanfaatan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*). Tingkat di mana seorang pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerjanya di tempat kerja dikenal sebagai kegunaan yang dirasakan. Tingkat di mana seseorang berpikir bahwa menggunakan sistem informasi tertentu dapat meningkatkan produktivitas dikenal sebagai kegunaan yang dirasakan (Adhiputra, 2015).

Sisi kegunaan dibagi menjadi dua kelompok (Adhiputra, 2015):

- a. Kegunaan menggunakan perkiraan satu faktor yang mencakup dimensi berikut:
 - 1) Mempermudah tugas
 - 2) Bermanfaat
 - 3) Meningkatkan output
 - 4) Meningkatkan efektivitas
 - 5) Meningkatkan kinerja kerja
 - b. Kegunaan menggunakan estimator dua faktor yang mencakup dimensi berikut:
 - 1) Kegunaan:
 - 2) Membuat pekerjaan lebih mudah
 - 3) Berguna
 - 4) Meningkatkan produktivitas
 - c. Efektivitas:
 - 1) Meningkatkan efektivitas
 - 2) Meningkatkan kinerja pekerjaan
2. Persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*). Tingkat di mana seseorang berpikir menggunakan suatu teknologi akan mudah dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan, menurut Adhiputra (2015), adalah sejauh mana pengguna merasa bahwa suatu teknologi atau sistem mudah digunakan dan bebas masalah. Kemudahan penggunaan juga dapat ditentukan oleh seberapa intens pengguna berinteraksi dengan sistem tersebut.

Definisi yang disebutkan sebelumnya mengarah pada kesimpulan bahwa persepsi seseorang terhadap kemudahan penggunaan akan mengurangi pengeluaran waktu dan energi mereka saat mempelajari teknologi informasi. Orang yang menggunakan sistem baru akan merasa lebih mudah bekerja dibandingkan dengan mereka yang menggunakan sistem lama, menurut perbandingan kemudahan ini. Teknologi informasi yang mudah digunakan dipersepsikan oleh pengguna sebagai lebih dapat menyesuaikan diri, mudah

dipahami, dan kompatibel. Ukuran bagaimana orang memandang kegunaan teknologi informasi adalah:

- a. Mempelajari sistem ini cukup mudah.
- b. Pengguna dapat dengan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan dari sistem.
- c. Menggunakan sistem ini meningkatkan kemampuan pengguna.
- d. Sistem ini sangat mudah digunakan.

3. Sikap untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*). Kecenderungan untuk terus menggunakan suatu teknologi dikenal sebagai *behavioral intention to use* (Adhiputra, 2015). Sikap dan perhatian individu terhadap teknologi, seperti keinginan untuk menambahkan perangkat pendukung, keinginan untuk terus menggunakannya, dan keinginan untuk memengaruhi pengguna lain, dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pemanfaatan teknologi komputer mereka.

Perilaku suatu objek atau organisme adalah aktivitas atau reaksinya. Perilaku bisa bersifat sukarela atau tidak sukarela, terang-terangan atau tersembunyi, sadar atau tidak sadar. Manusia memikirkan alasan di balik setiap tindakan yang mereka lakukan dalam hidup, serta apa yang mungkin terjadi jika orang lain terlibat. Istilah perilaku umum merujuk pada hal ini (Jogiyanto, 2009).

Orang menilai perilaku mereka berdasarkan norma sosial dan menggunakan kontrol sosial untuk mengendalikannya. Operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau kelompok terhadap suatu keadaan dan kondisi lingkungan tertentu baik itu bersifat organisasi, sosial, teknologi, atau alam dikenal sebagai perilaku. Selain itu, Jogiyanto (2009) berpendapat bahwa niat, yang masih berupa keinginan dan belum terealisasi menjadi tindakan, berbeda dari perbuatan, yang merupakan kegiatan yang dapat diamati dan bersifat nyata.

Tingkat sejauh mana pengguna ingin atau berniat untuk menggunakan suatu sistem secara konsisten, mengingat mereka memiliki akses ke informasi, dikenal sebagai niat perilaku terhadap teknologi informasi. Seseorang akan termotivasi untuk menggunakan teknologi baru jika mereka berpikir bahwa itu

akan membantu mereka bekerja lebih baik, mudah digunakan, dan bahwa lingkungan mereka mempengaruhi cara mereka menggunakannya.

4. Minat untuk menggunakan sistem (*actual system usage*). Keberhasilan atau kegagalan layanan berbasis teknologi yang baru diperkenalkan dalam meningkatkan penyampaian layanan terutama ditentukan oleh basis pengguna layanan tersebut. Jika suatu teknologi digunakan secara konsisten dan basis penggunaanya terus berkembang, teknologi itu akan berhasil. Akibatnya, penggunaan teknologi oleh orang-orang menjadi krusial, menurut Adhiputra (2015).

Menurut Adhiputra (2015), keyakinan dan sikap individu memengaruhi bagaimana mereka memanfaatkan sistem informasi akuntansi, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana mereka menggunakan teknologi. Keyakinan dalam pengambilan keputusan sangat terkait dengan perspektif individu ini. Seseorang lebih cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi dalam transaksi mereka jika mereka berpikir bahwa sistem tersebut akan membantu pekerjaan mereka dan memberikan manfaat, dan sebaliknya.

Sikap seseorang akan mengikuti sudut pandangnya. Seseorang cenderung menunjukkan sikap yang baik dan benar-benar menggunakan sistem informasi akuntansi jika sistem tersebut menawarkan kemudahan dan manfaat bagi mereka, menurut Adhiputra (2015).

TAM adalah sebuah paradigma yang menggunakan faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan untuk menjelaskan penerimaan orang terhadap teknologi. Namun, teori ini dapat diperkuat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dibuat oleh Ajzen (1991) untuk menawarkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap elemen-elemen yang mendorong penerimaan teknologi.

TPB menjelaskan faktor utama penentu tindakan seseorang yaitu:

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap terhadap Perilaku). Sikap seseorang terhadap suatu perilaku dibentuk oleh keyakinan akan risiko perilaku tersebut (*behavioral belief*) dan evaluasi terhadap konsekuensi tersebut. Dalam konteks

ini, sikap terhadap penggunaan teknologi seperti *cloud accounting* dipengaruhi oleh keyakinan pengguna bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

2. *Subjective Norms* (Norma Subjektif). Norma subjektif ialah perspektif seseorang terkait pikiran orang di sekitarnya (misalnya, kolega, komunitas bisnis, atau rekan kerja) terhadap perilaku tertentu. Dalam adopsi *cloud accounting*, norma subjektif dapat berperan apabila lingkungan kerja atau komunitas bisnis mendorong penggunaan teknologi tersebut.
3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan). Kontrol perilaku ialah persepsi individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tertentu. Hal ini mencakup ketersediaan sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan teknis untuk menggunakan *cloud accounting*.

Integrasi antara TAM dan TPB kerap diaplikasikan pada sejumlah riset untuk menjelaskan penerimaan teknologi secara lebih luas. TAM memberikan fokus pada persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi, sementara TPB melengkapi dengan mempertimbangkan norma sosial dan kontrol perilaku. Penelitian yang menggabungkan TAM dan TPB, seperti Venkatesh & Davis (2000), menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti norma subjektif dan kontrol perilaku dapat secara signifikan memengaruhi niat seseorang memanfaatkan teknologi.

Dalam penelitian ini, TPB relevan guna menjelaskan faktor eksternal yang dapat memengaruhi adopsi *cloud accounting* di kalangan UMKM, seperti pengaruh komunitas bisnis, dukungan pemerintah, atau persepsi terhadap biaya dan risiko teknologi. Dengan demikian, integrasi TAM dan TPB mampu memberi pemahaman terkait penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap *cloud accounting*.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan data-data yang terkumpul dari catatan, formulir, prosedural, dan alat yang dipakai dalam proses analisis data yang berkaitan dengan unit bisnis (Stettler, 2010). Sistem ini juga memuat informasi ekonomi dan

berfungsi memberikan *feedback* dalam bentuk output yang berguna bagi pihak manajemen dalam mengontrol usahanya serta berguna untuk stakeholder seperti, auditor, kreditur, pemegang saham, dan instansi lainnya. Dengan penggunaan sistem, dapat meminimalisir adanya asimetri informasi yang dapat terjadi antara pengguna sistem (Dewi, 2021). Berdasarkan pendapat Stettler (2010), sistem akuntansi ialah kumulatif komponen dari sebuah sub-sistem yang memiliki interkoneksi antara satu dengan lainnya. Sistem ini dibuat dengan metode kolaboratif dengan fungsi untuk olah data-data keuangan agar menjadikan informasi tersebut berkualitas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik untuk perusahaan dalam mengambil keputusan. Berlandaskan pendapat di atas sistem informasi akuntansi disimpulkan sebagai sistem pada suatu institusi yang mengelola dan merangkum keseluruhan aktivitas dan transaksi institusi supaya memberikan keluaran (*output*) informasi berkualitas yang penting bagi manajemen.

2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari SIA yaitu (Arsiningsih, 2015):

1. Membantu aktivitas operasi harian institusi. sistem informasi memberikan informasi untuk masing-masing individu dan membantu individu tersebut dalam mengerjakan tugasnya setiap hari secara efektif dan efisien.
2. Membantu fungsi organisasional manajemen. Organisasional berkaitan dengan *responsibility of management* dalam mengelola *resources* dari institusi secara tepat. Sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang mempermudah pelaporan terkait sumber daya terhadap pihak eksternal laporan keuangan konvensional serta laporan tematik yang diminta secara khusus oleh pihak eksternal. Kemudian pihak manajemen dapat menggunakan sistem tersebut sebagai pelaporan tanggung jawab terhadap fungsi organisasional.
3. Membantu dalam proses mengambil keputusan bagi manajer. Sistem informasi menyajikan informasi penting bagi eksekutif dan manajerial dalam melaksanakan pertanggung jawaban mereka terhadap pengambilan keputusannya.

2.1.2.3 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) menjelaskan ada lima unsur sistem akuntansi, yakni:

1. Formulir. Formulir ialah data dalam bentuk dokumen untuk mencatat transaksi berlaku. Contohnya yakni formulir ialah, cek, faktur penjualan dan sebagainya
2. Jurnal. Jurnal ialah salah satu metode pencatatan akuntansi terklasifikasi dan perangkum bahan-bahan keuangan dan sebagainya. Misal, jurnal penerimaan kas, penjualan, pembelian dan sebagainya
3. Buku Besar. Buku besar ialah seluruh pencatatan transaksi akun perusahaan yang di ringkas dan dimasukkan berdasarkan data pada jurnal. Rekening tersebut menyediakan aspek informasi yang relevan dengan *financial report*
4. Buku Pembantu. Buku pembantu memuat sejumlah catatan transaksi yang merinci beberapa bahan keuangan dan termuat dalam akun pada buku besar. Misal, buku pembantu piutang yang memuat data debitur.
5. Laporan Keuangan. Proses akhir pencatatan dalam akuntansi yang memuat beberapa bagian seperti laporan L/R, neraca, perubahan modal, HPP, dsb.

2.1.3 Cloud Accounting

Waloeyo (2012) menjelaskan aplikasi *software* ialah program yang memiliki kategori yang dapat dipisah berdasarkan tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya ialah mengolah data atau informasi pengguna. *Software* Akuntansi juga ada yang berbasis cloud. Menurut *cloud computing* merujuk pada permodelan komputer dapat memberikan akses pada jaringan internet (*cloud*) sehingga aplikasi dapat diakses tanpa membuka basis data aslinya di komputer. Penggunaan *Cloud accounting* secara umum ialah hasil perkembangan dari *Cloud Computing*. *Cloud Computing* ialah penggunaan aktivitas bisnis berbasis teknologi yang dapat membuat akses jaringan serta informasi terkait bisnisnya di lokasi manapun sesuai kustomisasi oleh *user*. Sebelum *cloud accounting*, perusahaan secara umum menggunakan *software* atau metode pencatatan yang tradisional.

Penggunaan teknologi komputer dalam pengembangan berbasis jaringan dan internet, yang memungkinkan eksekusi program atau aplikasi secara bersamaan melalui perangkat yang terhubung ke internet, umumnya digabungkan untuk mendefinisikan akuntansi berbasis cloud (Jurnal.id, 2022). Teknologi komputer

berbasis *cloud* mengelola data dan aplikasi pengguna dengan menggunakan internet sebagai *server* pusat. Melalui perangkat yang terhubung ke internet, konsumen dapat mengakses data pribadi mereka dan menjalankan program tanpa perlu menginstalnya berkat teknologi ini (Jurnal.id, 2022).

Sistem akuntansi *online* berbasis *cloud* adalah sistem yang memproses data dengan menggunakan internet sebagai *server*. Tanpa harus menginstal apa pun sebelumnya, sistem ini memungkinkan pengguna menjalankan program yang diperlukan dengan masuk ke koneksi internet program tersebut. Infrastruktur akan disimpan secara virtual melalui jaringan internet, termasuk penyimpanan data dan permintaan atau instruksi pengguna. *Server* aplikasi kemudian akan menerima perintah-perintah ini. Pengguna akan ditampilkan halaman yang telah dimodifikasi sesuai dengan instruksi yang diperoleh sebelumnya setelah *server* aplikasi menerima perintah dan memproses data (Jurnal.id, 2022).

Software akuntansi secara konvensional dipakai dengan instalasi *device* perusahaan, sementara *cloud accounting* bisa dikatakan merupakan penyediaan jasa *software* akuntansi yang dapat diakses melalui internet (Kendall, 2017). Secara umum, *cloud accounting* tidak memiliki perbedaan signifikan dibanding *software* konvensional, dimana tetap melalui proses penginstalan melalui *installer*. Perbedaan utama ialah *software cloud accounting* tersimpan pada *remote server*. *Remote server* merupakan teknologi yang membuat pengguna dapat mengakses jaringan dan server di lokasi manapun. Setelah proses penginputan data, informasi tersebut terkirim pada *cloud* dan diproses agar dapat digunakan oleh user.

Pelaku bisnis yang berkeinginan memakai sistem ini, tentunya harus memiliki *device* tambahan yang berguna untuk menjadi jembatan akses yang menghubungkan antara PC atau *device* lainnya melalui jaringan internet. Pelaku harus bisnis juga membeli lisensi *software* akuntansi tersebut agar dapat digunakan (Kendall, 2017). Selain itu, perusahaan juga harus membayar biaya *hosting* kepada pihak *provider* secara *monthly* atau *yearly*. Setelahnya, pihak *provider* akan *update* terhadap sistem secara rutin, data *back-up*, dan memberikan layanan jika terjadi gangguan teknis (Sadighi, 2014).

Software *cloud accounting* , melalui perkembangan teknologi yang ada sudah dapat terakses melalui *portable device* seperti laptop atau komputer di luar jaringan utama, serta juga bisa diakses melalui device *smartphone* sehingga membuat para pelaku bisnis mudah dalam mencatat *financial activities*. *Mobile apps* dari aplikasi akuntansi ini sudah dapat diakses pada layanan *service smartphone* seperti App Store, Google Play Store. Selain itu aplikasi *cloud accounting* juga ada yang *web based*, dimana tidak perlu dilakukan instalasi pada *software*nya dan hanya perlu untuk mengaksesnya via *browser*. *Cloud accounting* yang dapat diakses pada *Play Store* Android ialah, Accurate Online, Jurnal.id dan Quick Book serta lainnya. Aplikasi tersebut dapat diunduh dan digunakan secara gratis. Akan tetapi untuk fungsional lebih lengkap dan akses premium, aplikasi diatas akan memberikan *fee charges* yang disesuaikan dengan fitur atau kelengkapan akses yang diinginkan oleh pengguna. Artinya, para pebisnis yang ingin memakai aplikasi ini wajib mempelajari dan memahami keseluruhan fitur pada aplikasi tersebut, sehingga mereka dapat memutuskan untuk melakukan kustomisasi fitur pada aplikasi tersebut sesuai kebutuhan perusahaannya.

Software cloud accounting memiliki keunggulan, salah satunya jika terdapat salah catat maka penggunaan dapat memperbaiki pos kesahan tersebut saja dan laporan secara otomatis diperbaiki dan terganti. Penggunaan *cloud accounting* dapat meminimalisir terjadinya data palsu, dikarenakan sistem dapat dia akses secara terbuka (transparan) serta memiliki fitur *backup data* secara otomatis jika terjadi kesalahan teknis maupun non-teknis. *Cloud accounting* juga menghilangkan ketergantungan dari pelaku bisnis untuk menginstal *software* secara *offline* pada tiap PC, sehingga meminimalkan penggunaan *hardware* serta mereduksi pemakaian kertas untuk pelaporan. *Cloud accounting* pun memberikan akses data yang mudah, karena bisa diakses dimana/kapan saja, asal terkoneksi internet. Pengguna *cloud accounting* juga bisa menyimpan data pada pusat server yang disediakan oleh vendor *cloud accounting*. Selain itu *cloud accounting* membuat pengguna meng-*update* informasi keuangannya secara otomatis dan membagikan laporan keuangannya secara *real-time*. Penggunaan *cloud accounting*, akan lebih efisien pengeluaran terutama pada *maintenance* atau pemeliharaan mesin.

2.1.4 Kriteria Aplikasi yang Berkualitas

Seleksi untuk aplikasi yang akan digunakan ditinjau dari beberapa kriteria. Hal ini dilakukan agar proses uji dan evaluasi terhadap aplikasi supaya sesuai kebutuhan *user*. Kriteria yang dimaksud ialah standar ataupun hasil berdasarkan dari penelitian. Salah satu, standar untuk evaluasi kualitas aplikasi ialah *Software Product Quality Requirements and Evaluation* (SQuaRE). dimana standar tersebut dimuat dalam ISO/IEC 25000. Panduan SQuaRE dipakai dalam rangka membentuk suatu model kerja untuk menilai kualitas dari *software*. ISO/IEC 25000 berdasarkan *International Organization of Standardization* (ISO) dibagi menjadi beberapa poin, yakni:

- a. ISO/IEC 2500n Divisi Manajemen Kualitas. Poin ini menjelaskan terkait kerangka umum, pengertian dan terminologi dari keseluruhan standar pada seri SQuaRE. Divisi ini pun menyajikan prasyarat dan pedoman agar *support functional* memiliki tanggung jawab pada pengevaluasian kualitas dari *software* dan pemberian spesifikasi pada *software* tersebut.
- b. ISO/IEC 2501n Divisi Pemodelan Kualitas. Poin ini berisikan terkait kerangka kualitas pada *software* dan OS, kualitas dalam pemakaiannya, serta kualitas dari informasi. Pedoman ini menjabarkan penggunaan dari kerangka kualitas tersebut.
- c. ISO/IEC 2502n Divisi Pengukuran Kualitas. Poin ini menjabarkan metode penakaran kualitas *software* seperti *model measuring reference*, unsur dasar pengukuran model, kalkulasi pada kualitas pemakaian, dan Kalkulasi kualitas data yang dipakai.
- d. ISO/IEC 2503n Divisi Penentuan Kualitas. Poin ini dipakai guna membantu dalam penentuan kualitas yang berlandaskan pada kerangka kualitas dan serta langkah yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas. Poin ini berisikan pedoman untuk perancangan kebutuhan *software* dalam proses pengembangan serta rekomendasi terhadap rancangan tersebut.

- e. ISO/IEC 2504n Divisi Penilaian Kualitas. Poin ini memberikan prasyarat, saran, dan pedoman agar dapat melakukan evaluasi terhadap produk *software*. Selain itu, poin ini juga memuat pedoman khusus untuk proses *recovery*.
- f. ISO/IEC 25050 - 25099 Divisi Peningkatan Kualitas. Pada poin ini disediakan prasyarat khusus untuk meningkatkan kualitas *commercial software* yang sebelumnya tersedia serta format industri umum untuk laporan keuangan

Pemilihan aplikasi untuk pembelajaran dalam akuntansi memerlukan penjabaran terkait kualitas dari produk maupun penggunaannya. ISO/IEC 25010 berisikan standar kualitas, yang juga memuat kerangka karakteristik dan sub karakteristiknya *product quality*. Kerangka dipakai sebagai model evaluasi saat memberikan penilaian pada kualitas produk dan kualitas penggunaan dari *software*. Kerangka kualitas produk menurut ISO/IEC 25010 yaitu:

- a. *Functional Suitability* (Kesesuaian Fungsional). Pada kriteria ini dijelaskan bagaimana suatu produk *software* menyajikan fungsi-fungsinya agar dapat memenuhi kebutuhan saat dipakai pada kondisi. Fungsi yang sesuai akan membuat aplikasi dapat mencapai fungsional kebutuhannya berdasarkan permintaan maupun pada kondisi khusus lainnya. Kriteria tersebut, diantaranya:
 - 1) *Functional Completeness* (Fungsi sudah Lengkap) Kriteria ini mendeskripsikan apakah fungsi yang tersedia pada *software* sudah meliputi keseluruhan aktivitas serta tujuan pengguna.
 - 2) *Functional Correctness* (Fungsi sudah Tepat) Kriteria ini mengobservasi bagaimana *software* dapat memberi hasil yang tepat akan kebutuhan dari penggunanya.
 - 3) *Functional Appropriateness* (Fungsi yang cocok) Kriteria beriku ini menjabarkan bagaimana fungsi pada *software* dapat menjembatani pengerjaan tugas dan tujuan *user*.
- b. *Performance Efficiency* (Efisiensi Kinerja). Kriteria berikut bertujuan menakar nilai efisiensi kinerja *software* jika dikomparasikan penggunaan sumber daya. Kinerja dinilai melalui perhitungan dari kumulatif sumber daya yang terpakai pada kondisi tertentu. Adapun sub kriterianya, yaitu:

- 1) *Time-behaviour* Kriteria merupakan panduan performa *software* agar sampai waktu respon dan waktu olah secara efektif saat sedang berjalan fungsinya. Proses saat pengimporan data berjalan merupakan waktu respon..
 - 2) *Resource Utilisation* Kriteria ini mengkalkulasikan kumulatif dan jenis resources yang terpakai pada *software* saat berfungsi. *Human resources* juga termasuk resources pada kriteria ini.
 - 3) *Capacity*, Kapasitas ini menakar tingkat kapasitas penyimpanan data pada produk *software*. Kalkulasinya meliputi jumlah data tersimpan, jumlah pengguna *software* secara bersamaan, dan *database size*.
- c. *Compatibility* (Kecocokan). Kriteria ini menjabarkan kemampuan perangkat dalam pertukaran informasi baik dengan perangkat lain atau komponen lainnya, sub kriteria pada ini antara lai adalah *Co-existence* dan *Interoperability* dimana keduanya merupakan indikator untuk menilai apakah terdapat interdependensi dari perangkat atau kompabilitas dari perangkat terhadap komponen maupun device lainnya.
- d. *Usability* (Manfaat). Manfaat ialah nilai performa dari *software* agar dapat segera dimengerti, dipakai serta menarik minat pengguna jika tergunakan pada kondisi spesifik. User tersebut ialah para *end-user*, operator dan user yang *indirectly* memiliki ketergantungan dengan *software* tersebut. Beberapa sub-kriteria membentuk kriteria ini, termasuk: Kesesuaian, Pengakuan Kesalahan Pengguna, Perlindungan, Kemudahan Belajar, Kemudahan Operasi, Estetika Antarmuka Pengguna, dan Aksesibilitas. Dimana kriteria tersebut menjelaskan user experience yang didapatkan dalam penggunaan *software*
- e. *Reliability* (kehandalan). *Reliability* merujuk pada performa perangkat lunak agar dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama atau ketahanannya dalam operasional yang merupakan ketidakterbatasan penggunaannya. Dalam *software* salah satu hal yang diperhatikan ialah apakah aplikasi in akan tetap memiliki relevansi sampai pada waktu tertentu. Sub kriterianya yaitu *Maturity*, *Availability*, *Fault Tolerance* dan *Recoverability*
- f. *Security*. Kemampuan *software* dalam memproteksi privasi informasi dan data sehingga pihak yang tak memiliki otoritas tidak dapat menembus serta

mengacaukan data. Sub kriterianya yaitu: *Confidentiality, Integrity, Non-repudiation, Accountability* dan *Authenticity*

- g. *Maintainability*. Kriteria menilai sejauh mana *software* dapat di *maintain* atau dikelola pada tingkat tertentu sehingga bisa memberikan kepuasan terhadap konsumen. Kriteria ini memiliki sub kriteria, yaitu *Modularity, Reusability, Analysability, Modifiability, Testability*
- h. *Portability*. Kriteria ini menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perangkat lunak yang akan dipindahkan dari satu lingkungan ke lingkungan lain. Organisasi, perangkat keras, dan perangkat lunak lain adalah contoh lingkungan tersebut. Adaptabilitas, Kemudahan Instalasi, dan Kemampuan Penggantian adalah sub-kriteria untuk kriteria ini.

2.1.5 Kepuasan Pelanggan

Kepuasan dari konsumen ialah derajat perasaan yang dirasakan oleh konsumen pasca mereka memkomparasikan antara ekspektasi terhadap suatu layanan dengan hasil kinerjanya. Kepuasan merupakan rasa afeksi berupa kecewa atau bahagia yang terjadi setelah pelanggan membandingkan kinerja dari pelayanan dengan persepsinya terhadap layanan tersebut. Apabila kinerja dari suatu produk berada dibawah ekspektasi pelanggan berarti pelanggan merasa tidak puas dengan produk, sementara jika produk melampaui ekspektasi dari pelanggan maka pelanggan dianggap puas dengan produk. Rasa puas atau tidaknya akan suatu produk baik barang maupun jasa adalah fase terakhir dari proses penjualan. Faktor kepuasan dapat membuat pelanggan menentukan sikapnya terhadap produk entah melanjutkan langganannya atau menghentikan pelayanannya. menjabarkan rasa puas dan tidak puas merupakan *feedback* pelanggan terhadap nilai dari produk berdasarkan kinerja aktual produk tersebut (Kotler, 2016).

2.1.6 Customer Satisfaction Index

Salah satu teknik untuk menilai kebahagiaan pelanggan berdasarkan umpan balik pelanggan adalah Indeks Kebahagiaan Konsumen. Berbagai model indeks, seperti *Swedish Customer Barometer (SCSB)*, *Swiss Index of Customer Satisfaction (SWICS)*, *Korean Customer Satisfaction Index (KCSI)*, dan lainnya, digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan (Nurfarida, 2015). Ukuran-ukuran ini dilengkapi dengan indeks kepuasan yang menilai perangkat keras dan perangkat

lunak. TAM dan EUCS (*End User Computing Satisfaction*) adalah dua dari indeks tersebut (Masitah & Ilhamsyah, 2020).

Theory of Reasoned Action (TRA), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari persepsi dan reaksinya terhadap sesuatu, adalah perpanjangan dari TAM. Ini berarti bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh apa yang dipahami dan diasumsikan oleh pikirannya. TAM umumnya menggambarkan bagaimana persepsi seseorang dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi (Davis, 1985). Secara umum, model TAM menunjukkan bagaimana indikator kegunaan dan kemudahan teknologi memengaruhi sikap sebagai faktor fungsional. Oleh karena itu, masuk akal jika teknologi secara umum dapat dinilai berdasarkan tingkat penggunaan dan kemudahannya untuk dipahami.

Selanjutnya, EUCS adalah salah satu indeks yang menggunakan kepuasan konsumen pada metrik yang dibandingkan untuk menilai kualitas suatu teknologi. Ketepatan waktu, akurasi, kemudahan penggunaan, format, dan konten adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa puas pelanggan terhadap teknologi (Doll, et al., 2004). Dengan membandingkan harapan dan keadaan aktual dari sistem informasi, EUCS adalah teknik yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap suatu sistem.

Kedua indeks tersebut sama-sama bertujuan untuk mengetahui terkait kepuasan dari pengguna pada teknologi dan sistem informasi. Sehingga kedua model ini dapat diintegrasikan untuk mengetahui terkait indeks kepuasan konsumen pada penggunaan software. Hal ini seperti yang digunakan oleh Sekundera (2006) yang mengintegrasikan model TAM dengan EUCS untuk menilai kepuasan dari penggunaan sistem *core banking*. Dimana keseluruhan indikator digunakan untuk menentukan indikator kepuasan konsumen pada teknologi yang diuji (Murdiyanto, 2020).

2.1.7 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri dalam UU No. 20 tahun 2008 dinyatakan sebagai perusahaan produktif yang memenuhi persyaratan hukum untuk usaha mikro dan dimiliki oleh individu atau entitas usaha perseorangan. Usaha kecil

merupakan usaha perekonomian yang berdiri secara independen dan produktif, serta tak termasuk cabang/anak perusahaan besar.

Iswanto & Wahjono (2019) menjelaskan bahwa UMKM ialah usaha yang diberdayakan oleh individu atau kelompok dengan kapasitas tenaga kerja tidak melebihi 50 karyawan. Usaha pada skala mikro tersebut secara umum bergerak pada sektor-sektor non-formil seperti PKL, kerajinan dan lain sebagainya. Akan tetapi berkat perkembangan zaman UMKM telah bertransformasi menjadi usaha pada skala menengah yang sudah memiliki pabrik dan sudah menjual produknya secara *online* melalui *marketplace*. Selain itu saat ini UMKM sudah menjadi *critical engine* yang menjadi penggerak perekonomian nasional semenjak awal milleneum sampai saat ini (Ekon.go.id, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti awalnya menganalisis masalah penelitian menggunakan referensi dari berbagai sumber sebelum memulai penelitian apa pun. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diselidiki adalah salah satu dari sumber-sumber ini. Peneliti mungkin meneliti kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang direncanakan dengan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian yang relevan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang relevan yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ridha & Mardianingrum (2019)	Analisis Determinan Pelayanan Ritel Indomaret di Kelurahan Kukusan Depok	Indikator pelayanan menjadi aspek yang paling diinginkan oleh konsumen, khususnya attitude, knowledge, dan skill.	Objek penelitian ritel dan tidak meneliti sistem informasi atau cloud accounting.
2	Mubaraq & Trihatmoko (2020)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan <i>Perceived Usefulness</i> terhadap Kepuasan <i>End User Software</i> Akuntansi	Kebermanfaatan dan kualitas informasi memengaruhi kepuasan end-user pengguna aplikasi akuntansi.	Tidak berfokus pada UMKM dan belum spesifik pada cloud accounting.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Murdiyanto (2020)	Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi <i>Financial & Accounting Software</i> FINA	Tingkat kepuasan pengguna mencapai 91% dan termasuk kategori puas, dengan indikator tertinggi pada kemudahan penggunaan.	Objek penelitian hanya satu software dan pada satu organisasi.
4	Monica Rahardian dkk. (2025)	Faktor Penentu Minat Penggunaan <i>Cloud Accounting</i> pada UMKM di Banjarmasin	<i>Effort expectancy</i> , <i>habit</i> , dan <i>facilitating conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM menggunakan cloud accounting.	Fokus pada minat/adopsi, relevan bagi variabel lanjutannya.
5	Nurul Chalisa Majiding (2024)	Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Studi Kasus Implementasi <i>Software Akuntansi Cloud</i>	Cloud accounting (contoh: Zahir) membantu otomatisasi laporan keuangan, meningkatkan efisiensi pencatatan UMKM.	Studi kasus kualitatif, kurang menguji model kuantitatif TAM/Kepuasan.
6	Cahyadi dkk. (2025)	<i>Analysis of Cloud-Based Accounting Information System Implementation</i>	Implementasi cloud accounting memberikan manfaat signifikan pada aksesibilitas data, kolaborasi, dan proses pelaporan.	Fokus penelitian pada implementasi sistem dan efisiensi operasional, bukan pada kepuasan pengguna.]
7	Ulfah Tika Saputri dkk. (2025)	<i>Cloud Accounting</i> Sebagai Media Pelaporan Keuangan UMKM	Cloud accounting mendukung pelaporan keuangan UMKM dengan meningkatkan efisiensi dan pemahaman pelaporan.	Metode kualitatif, masih relevan dalam konteks pemanfaatan cloud accounting.
8	Faiz Ramli Pratama dkk. (2025)	Pengaruh <i>Cloud Accounting</i> terhadap Efektivitas Pelaporan Finansial UMKM	Cloud accounting berkontribusi pada efektivitas pelaporan UMKM, meskipun ada tantangan literasi digital dan keamanan data.	Review literatur, cocok sebagai latar belakang tren cloud accounting.
9	Novitasari dkk. (2023)	Efektivitas Pemanfaatan <i>Cloud Accounting</i> untuk Pengelolaan Finansial UMKM	Aplikasi cloud accounting SI APIK efektif membantu pengelolaan keuangan UMKM melalui data, keamanan	Fokus pada efektivitas cloud accounting di UMKM, belum menguji

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			ketelitian, dan kualitas informasi.	kepuasan pengguna secara kuantitatif.
10	Ria & Bambang (2025)	Intensi Penggunaan Teknologi <i>Cloud Accounting</i> pada UMKM	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kualitas sistem, dan faktor organisasi memengaruhi intensi penggunaan cloud accounting di UMKM.	Fokus pada intensi penggunaan (adopsi), bukan pada kepuasan pengguna.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*) terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud accounting*

Kegunaan yang dianggap dari sebuah sistem menjadi faktor dalam menentukan tingkat penerimaannya (Tirtana & Sari., 2017). Kepercayaan pengguna dalam proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan. Oleh karena itu, seorang pengguna akan tetap menggunakan sistem informasi jika mereka merasa sistem tersebut berguna. Sebaliknya, seorang pengguna tidak akan menggunakan sistem informasi jika mereka menganggapnya tidak berguna. Penelitian Davis (1985) menjadi sumber indikator yang digunakan untuk mengukur kegunaan yang dirasakan, yang mencakup bekerja lebih cepat, berkinerja baik di tempat kerja, meningkatkan produktivitas, menjadi sukses, mempermudah pekerjaan, dan memberikan keuntungan. Menurut penelitian oleh Suhendro (2022), kegunaan yang dirasakan dalam pengambilan keputusan dipengaruhi secara positif oleh bantuan teknologi informasi; semakin besar dukungan teknologi, semakin tinggi kegunaan yang dirasakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga, hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H1: *Persepsi Kegunaan (perceived of usefulness)* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna *cloud accounting*

2.3.2 Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud Accounting*

Kualitas suatu sistem memiliki dampak besar terhadap sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dan seberapa puas pengguna terhadapnya. Kualitas sistem adalah metrik yang digunakan untuk menilai kualitas keseluruhan sistem teknologi (Jogiyanto, 2009). Kualitas sistem informasi ditentukan oleh seberapa baik pengguna dapat memenuhi kebutuhan mereka secara fleksibel, sederhana, dan nyaman (Taufiq, 2013). Menurut studi sebelumnya, kualitas sistem secara signifikan meningkatkan kebahagiaan pengguna (Arsiningsih, 2015). Kebahagiaan pengguna dikatakan dipengaruhi oleh kualitas sistem itu sendiri. Pengguna akan lebih bahagia dengan sistem jika mereka percaya bahwa sistem tersebut memiliki kualitas yang lebih tinggi. Hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H2: Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna *cloud accounting*

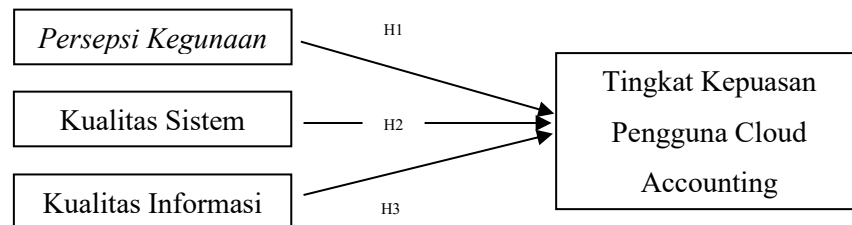
2.3.3 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud Accounting*

Kebahagiaan pengguna dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi; pengguna akan merasa puas jika sistem menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi (Mubaraq & Trihatmoko, 2020). Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan disebut sebagai kualitas informasi. Kepuasan pengguna akan mudah dicapai jika sistem menghasilkan informasi berkualitas tinggi, dan hal ini akan memotivasi pengguna untuk terus menggunakan sistem. Data dan informasi sangat terkait erat; informasi adalah data yang telah diubah menjadi bentuk yang dapat dipahami penerima dan digunakan untuk membuat keputusan baik sekarang maupun di masa depan (Mubaraq & Trihatmoko, 2020). Hipotesis ketiga yakni:

H3: Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna *cloud accounting*.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti, kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM di Kota Bandar Lampung yang menggunakan *cloud accounting*. Saat ini sendiri, terdapat 2917 usaha yang terdaftar kedalam sistem *online data system* (ODS) pada wilayah Kota Bandar Lampung. Dikarenakan saat ini tidak ada data pasti dari jumlah usaha yang menggunakan *cloud accounting* di Bandar Lampung, maka penelitian ini akan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Metode tersebut menurut Sugiyono (2019), adalah pendekatan sampling yang didasarkan pada kebetulan, yang berarti bahwa siapa pun yang kebetulan ditemui oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel asalkan dianggap memadai sebagai sumber data. Dalam hal ini, kecocokan atau kriteria yang dapat dikatakan cocok adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *cloud accounting* lebih dari 3 bulan. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa responden telah memiliki pengalaman yang memadai dalam menggunakan sistem sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap persepsi kegunaan, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Pengalaman penggunaan sistem yang cukup diperlukan karena evaluasi terhadap kualitas dan kepuasan pengguna hanya dapat dilakukan setelah pengguna berinteraksi secara berkelanjutan dengan sistem informasi yang digunakan.
2. Sebelum menggunakan *cloud accounting*, sudah melakukan pembukuan secara manual

Jika populasi tidak diketahui (pengambilan sampel secara kebetulan), metode atau rumus yang dijelaskan oleh Malhotra (2016) diterapkan untuk menentukan ukuran sampel, dengan menggunakan minimal lima kali jumlah item pertanyaan. Penelitian ini akan menyebarkan kuesioner dengan total 20 poin pertanyaan, maka total sampel yang digunakan minimal adalah 100 responden. Jumlah sampel dalam

penelitian ini ditentukan berdasarkan rekomendasi (Hair et al, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran sampel pada penelitian dengan metode PLS-SEM dapat ditentukan sebesar 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan. Penelitian ini menggunakan 20 indikator pengukuran, sehingga jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 100 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 100 responden yang dinilai telah memenuhi ukuran sampel minimum untuk analisis menggunakan PLS-SEM.

Kuesioner adalah instrumen utama yang digunakan dalam mode pengumpulan data survei pada penelitian ini. Kuesioner akan disusun dalam format digital dan disebarakan secara massal menggunakan *Google Form*. Pemanfaatan *Google Form* dipilih karena platform ini memungkinkan distribusi kuesioner yang lebih cepat, efisien, dan dapat menjangkau responden dalam jumlah yang luas, khususnya bagi pelaku UMKM yang tersebar di wilayah Bandar Lampung.

Distribusi kuesioner dilakukan melalui media digital, seperti grup *WhatsApp*, *email*, *Facebook* dan *Instagram*. Media ini dipilih karena popularitasnya di kalangan pelaku UMKM sebagai sarana komunikasi dan pemasaran usaha. Langkah-langkah distribusi kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Responden Potensial. Responden yang menjadi target utama adalah pemilik atau pengelola UMKM yang telah menggunakan *software cloud accounting* selama lebih dari tiga bulan. Daftar potensial responden akan diperoleh melalui jaringan bisnis, asosiasi UMKM lokal, dan komunitas bisnis di Bandar Lampung.
2. Distribusi *Link* Kuesioner. *Link Google Form* akan disertai dengan pesan ajakan partisipasi yang menjelaskan tujuan penelitian, manfaat bagi UMKM, serta estimasi waktu pengisian kuesioner. Pesan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi responden dan membangun kepercayaan.
3. Penyediaan Petunjuk Teknis Pengisian. Kuesioner akan dilengkapi dengan panduan teknis singkat untuk memastikan responden memahami cara menjawab setiap pertanyaan dengan benar. Panduan ini meliputi penjelasan tentang skala likert yang digunakan, cara memberikan jawaban, dan pentingnya menjawab setiap pertanyaan dengan jujur.

4. Pemantauan dan *Follow-up*. Selama periode pengisian, peneliti akan memantau respons yang masuk melalui *Google Form*. *Follow-up* dilakukan secara berkala kepada responden yang telah menerima link kuesioner namun belum memberikan jawaban. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan tingkat respons.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa responden yang terlibat dalam UKM terkait dikunjungi secara langsung dan diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Selain itu untuk meningkatkan cakupan wilayah persebaran, kuesioner juga akan dibagikan secara online. Ketika sejumlah besar responden tersebar di area geografis yang luas, kuesioner cocok untuk digunakan. Responden dapat menerima kuesioner secara langsung atau online. Kuesioner tersebut dapat berisi pertanyaan tertutup atau terbuka, maupun komentar (Sugiyono, 2016).

Pada kuesioner, nantinya akan dikumpulkan tidak hanya data terkait variable penelitian, melainkan juga distribusi responden pada penelitian ini. Akan terdapat pertanyaan mengenai usia responden untuk mengetahui apakah rentang usia mempengaruhi kepuasan dan pemahaman penggunaan suatu sistem. Kemudian terdapat juga pertanyaan perihal informasi pendidikan terakhir responden, dimana pertanyaan ini juga dapat membantu memberikan informasi apakah ada persamaan atau perbedaan signifikan terkait kepuasan penggunaan sistem berdasarkan perbedaan strata pendidikan. Selain itu, penulis juga akan memberikan pertanyaan terkait level pekerjaan pada responden untuk mengetahui pada level mana responden menggunakan *software cloud accounting*, apakah staff yang bertugas dalam proses input data atau managerial yang berfokus pada penggunaan laporan keuangan. Ini juga akan memberikan sudut pandang terkait tingkat kepuasan penggunaan sistemnya.

Lalu yang terakhir terdapat pertanyaan mengenai *software* apa yang digunakan dan lama penggunaannya. Pertanyaan ini seharusnya dapat memberikan jawaban nantinya secara random sampling, *software* mana yang dapat memberikan tingkat kepuasan penggunaan lebih tinggi dibanding *software* yang lainnya. Dalam

penelitian ini kita akan menggunakan Kledo, FreshBooks, QuickBooks, Sage, Xero, Zoho, Oracle, dan Jurnal bv Mekari sebagai limitasi *software* yang digunakan oleh para responden. Hal ini selaras dengan fungsi dari masing-masing *software* yang disebutkan diatas, dimana pasar dari *software* mereka adalah UMKM.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018), data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari sumbernya. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan nilai pada setiap jawaban. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen kepuasan pengguna *cloud accounting* digunakan dalam riset ini. Kepuasan merupakan kondisi dimana seorang individu merasa bahwa yang ia dapatkan sesuai yang diharapkan atau ekspektasikan. Penelitian ini akan mengadopsi dimensi pengukuran variable kepuasan dari (Mubaraq & Trihatmoko, 2020), dimana indikator yang mendukung tingkat kepuasan sendiri menurut antara lain:

- a. Tingkat kepuasan terhadap efektivitas
- b. Tingkat kesenangan terhadap pengalaman dalam menggunakan sistem
- c. Sistem telah sesuai dengan ekspektasi user
- d. Tingkat kepuasan terhadap efisiensi

3.3.2 Variabel Independen

Beberapa variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu:

3.3.2.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*)

Kegunaan yang dirasakan, menurut Davis (1985), adalah sejauh mana seseorang berpikir bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini akan mengadopsi dimensi pengukuran variable persepsi kegunaan milik (Tirtana & Sari, 2017), dimana penerapan teknologi dikatakan bermanfaat diantaranya:

- a. Mempermudah pekerjaan;
- b. Bermanfaat;
- c. Meningkatkan produktivitas;
- d. Meningkatkan efektivitas;
- e. Meningkatkan kinerja pekerjaan

3.3.2.2 Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh seberapa baik berbagai komponennya yakni perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, prosedur, basis data, jaringan data, dan komunikasi, terintegrasi dan selaras (Jogiyanto, 2009). Penelitian ini akan mengadopsi dimensi pengukuran variabel kualitas sistem informasi (Delone & Mclean, 2016), dengan dimensi mencakup:

- a. Kemampuan Beradaptasi
- b. Kegunaan
- c. Keandalan Sistem
- d. Kombinasi

3.3.2.3 Kualitas Informasi

Informasi yang memiliki kualitas seperti akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan dianggap memiliki kualitas tinggi. Penelitian ini akan mengadopsi dimensi pengukuran variable kualitas informasi dari (Leod, 2009), yang menjadikan dimensi untuk kualitas informasi meliputi:

- a. Presisi
- b. Ketepatan Waktu
- c. Signifikansi
- d. Kelengkapan

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk menggambarkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang dimaksud (Sunnyoto, 2016). Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa pun

yang akan diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Jika nilai korelasi r dari skor keseluruhan lebih tinggi daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, pengujian validitas dianggap terpenuhi. Indikator yang digunakan variabel untuk mengukur dapat dianggap valid jika nilainya lebih dari nilai r tabel. Pendekatan korelasi produk-momen Pearson, yang sering dikenal sebagai metode Pearson bivariat, digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Ketika sebuah fitur diukur berulang kali, reliabilitas adalah metrik yang mengevaluasi konsistensi hasil (Ghozali & Latan, 2016). SmartPLS digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini untuk memeriksa alpha Cronbach. Menurut penelitian empiris, $\alpha < 0,7$ menunjukkan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memadai. Dengan kata lain, jika $\alpha \geq 0,7$, keandalan konsistensi internal dianggap memuaskan.

3.5 Uji Analisis Data

3.5. 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Satu variabel dependen dan sejumlah variabel independen disiratkan oleh persamaan regresi berganda. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 KSI + \beta_3 KI + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Persepsi Kegunaan (Perceived of Usefulness)} + \beta_2 \text{Kualitas Sistem} + \beta_3 \text{Kualitas Informasi} + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepuasan Pengguna *Cloud accounting*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

PK = *Persepsi Kegunaan (Perceived of Usefulness)*

KSI = Kualitas Sistem Informasi

KI = Kualitas Informasi

e = *error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Kemampuan suatu model untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen diukur dengan koefisien determinannya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu (Ghozali & Latan, 2016).

3.6.2 Uji statistik F

Salah satu metode untuk menentukan kelayakan model regresi yang diestimasi adalah uji F. Data yang dinilai "layak" (andal) mengacu pada kesesuaian model yang diestimasi untuk menjelaskan bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak jika nilai Prob. F < $\alpha=0,05$, dan tidak layak jika nilai Prob. F > $\alpha=0,05$ (Ghozali & Latan, 2016).

3.6.3 Uji Statistik t

Secara esensial, uji statistik menunjukkan seberapa besar setiap variabel penjelas mempengaruhi variabel dependen secara mandiri (Ghozali & Latan, 2016). H_0 diterima sedangkan H_0 ditolak jika t Sig kurang dari 0,05, dan sebaliknya. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika H_0 diterima.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan.

1. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa bahwa *cloud accounting* mampu memberi manfaat signifikan guna mengoptimalkan kinerja dan efisiensi mereka. Pengguna yang melihat *cloud accounting* sebagai alat yang bermanfaat cenderung merasa lebih puas dalam menggunakannya.
2. Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*. Meskipun kualitas sistem memengaruhi pengalaman pengguna, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti persepsi kegunaan atau kualitas informasi lebih dominan dalam membentuk kepuasan pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem mungkin perlu dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain yang lebih relevan dengan pengguna UMKM.
3. Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaan *cloud accounting*. Kualitas informasi yang diberikan oleh sistem *cloud accounting* terbukti penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Informasi akurat, relevan, dan mudah dimengerti sangat dihargai oleh pengguna, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM yang memerlukan kejelasan dan ketepatan data.

5.2 Saran

Sesuai kesimpulan di atas, berikut sejumlah saran bagi peningkatan penggunaan *cloud accounting* di kalangan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Persepsi Kegunaan

Pengembang dan penyedia layanan *cloud accounting* diharapkan dapat terus meningkatkan persepsi kegunaan dari sistem yang mereka tawarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menonjolkan manfaat-manfaat yang lebih jelas dan konkret, seperti kemudahan dalam pengelolaan keuangan, penghematan waktu, dan pengurangan kesalahan dalam pembukuan, yang sangat penting bagi UMKM.

2. Peningkatan Kualitas Sistem

Meskipun hasil menemukan bahwa kualitas sistem tak signifikan terhadap kepuasan pengguna, hal tersebut tak berarti kualitas sistem dapat diabaikan. Pengembangan fitur yang lebih *user-friendly*, keamanan data yang lebih baik, dan peningkatan performa sistem sangat penting untuk mendukung kepuasan pengguna, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan teknis yang mungkin dihadapi oleh UMKM.

3. Fokus pada Peningkatan Kualitas Informasi

Karena kualitas informasi terbukti berdampak signifikan terhadap kepuasan pengguna, penyedia layanan *cloud accounting* perlu mengecek bahwasanya sistem yang berjalan memberi informasi akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh pengguna. Penyediaan laporan yang jelas dan dapat dipahami oleh pengusaha UMKM akan sangat membantu efektivitas pengalaman keputusan.

4. Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Agar pengguna dapat memanfaatkan *cloud accounting* secara maksimal, penting bagi penyedia layanan untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang memadai kepada pengguna UMKM. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami bagaimana memanfaatkan sistem dengan baik, meningkatkan persepsi kegunaan, serta memaksimalkan potensi sistem dalam mendukung kegiatan bisnis mereka.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan *cloud accounting* dapat menjadi solusi yang lebih efektif bagi pengelolaan keuangan UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pengguna serta berdampak bagi pada perkembangan sektor UMKM di Indonesia, khususnya di Bandar Lampung.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Protokol metodologis yang telah ditetapkan telah diikuti dalam pelaksanaan studi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa studi ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan saat menafsirkan temuan:

1. Keterbatasan Wilayah Penelitian

Populasi hanya mencakup pelaku UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung. Kondisi sosial, ekonomi, tingkat literasi teknologi, serta dukungan infrastruktur digital di wilayah ini dapat berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Oleh karenanya, temuan ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung pada UMKM di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yang bergantung pada kemudahan akses peneliti terhadap responden. Meskipun kriteria responden telah ditetapkan secara jelas, teknik ini berpotensi menimbulkan bias sampel sebab tak semua anggota populasi berkesempatan menjadi responden.

3. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel independen, yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi dalam memengaruhi Tingkat Kepuasan Penggunaan *Cloud Accounting*. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan pengguna, seperti persepsi kemudahan penggunaan, keamanan data, dukungan manajemen, literasi teknologi, serta faktor biaya, yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

4. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi responden. Metode ini sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, kemungkinan adanya *response*

bias atau perbedaan interpretasi terhadap pernyataan dalam kuesioner tidak dapat sepenuhnya dihindari.

5. Keterbatasan Jenis Data

Data primer penelitian ini berhasil terkumpul dalam satu periode waktu (*cross-sectional*). Dengan demikian, penelitian ini belum mampu menggambarkan perubahan tingkat kepuasan pengguna *cloud accounting* dalam jangka panjang atau setelah adanya pembaruan sistem dan fitur dari aplikasi yang digunakan.

6. Keterbatasan Objek Aplikasi Cloud Accounting

Penelitian ini melibatkan beberapa jenis aplikasi *cloud accounting* yang digunakan oleh responden, baik aplikasi lokal maupun internasional. Perbedaan fitur, model bisnis, dan tingkat kompleksitas masing-masing aplikasi tidak dianalisis secara spesifik, sehingga hasil penelitian merepresentasikan kepuasan pengguna secara umum terhadap *cloud accounting*, bukan terhadap satu aplikasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate.id. (2020). Analisa Lengkap Tentang Pentingnya *Software* Akuntansi pada Bisnis.
- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan. *Calbi Socio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*.
- Aditya, Mochamad Iqbal. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Ariani, Selvi. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Efektivitas Operasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Minimarket Jaya Indah dan Pratama Mart Palembang). Repository Universitas Muhammadiyah Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi S1.
- Arsiningsih, Darmawan. (2015). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan pada bank perkreditan rakyat di kabupaten Buleleng dan Bangli, *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 3, No.1
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framenetwork : Executive Summary*.
- Damayanti, Deka. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Sistem pengendalian manajemen Sebagai Variabel Moderating. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Davis, F. D. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information System : Theory and Result*. MIT, 1(1), 233-250.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2016). *Information Systems Success Measurement*.
- Dewantara, A. (2015). Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Sistem

- Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pegawai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Dewi, Atria, Sudrajat., Suhendro, Saring. (2021). IT in the Public Sector: A Road for Development Services, A Bibliographical Study. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21 (22):16-28.
- Dita, M.A, I Wayan. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15. 614-640*.
- Doll, W. J., et all. (2004). The Meaning and Measurement of User Satisfaction : A Multigroup Invariance Analysis of the End-User Computing Satisfaction Instrument. *Journal of Management Information System, 21(1), 227-262*.
- Ekon.go.id. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Dipetik December 12, 2022, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Febriansyah, Angky. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan pada Gapensi Jabar. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Komputer Indonesia. Vol. X, No. 1*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). Partial Least Square, Konsep Teknik dan Teknik Penggunaan SPSS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Iswanto, A. C., & Wahjono. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ilmu Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Infokam*.
- Jogiyanto. (2009). *Teknologi Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasandra, N.M dan Juliarsa, G. (2016). Pengaruh kualitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3. Vol 14, No.1, Hal: 539-547.
- Kendall. (2017). Analisis dan Perancangan Sistem.
- Khairunnisa. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank SUMUT Cabang Kisaran). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Kotler, P. (2016). *Dasar Dasar Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kraus, N. M., Kraus, K. M., & Andrusiak, N. O. (2020). Digital Cubic Space as New Economic Augmented Reality. *Sci Innov*, 16(3), 92-105.
- Madyatmadja, E. D. (2021). Karakteristik Cloud Computing. Dipetik December 12,

2023, dari <https://sis.binus.ac.id/2021/07/06/karakteristik-cloud-computing/>

- Mahrus, L., Almadia, F., & Jelita, N. B. (2020). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android . *Jurnal Manajemen dan jurnal Akuntansi*, 5(2), 131-141.
- Masitah, K. N., & Ilhamsyah. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Siakad Universitas Tanjungpura Menggunakan Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) Dan End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Coding: Jurnal Komputer dan Aplikasi*, 08(02), 11-21.
- Mubaraq, M. R., & Trihatmoko, H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan End User *Software Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murdiyanto, D. (2020). Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Financial & Accounting Software Fina. *Journal of Economics & Bussiness*, 9(1), 37-48.
- Ningtyas, Asfiah, Rifa'i. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Islam Sebagai Variabel Moderasi. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Nurfarida, I. N. (2015). Pengukuran Indeks Kepuasan Pelanggan Untuk Peningkatan Kualitas Layanan. *Modernisasi*, 11(2), 135-146.
- Nurhasanah, S., Setiaji, B. W., Saputra, B., & Darni. (2022). Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Perusahaan / UMKM. *JIS*, 1(5), 173-179.
- Putra, I Kadek.A.M dan Putra, I Made P.D.W. (2016). Pengaruh efektivitas penggunaan, kepercayaan, keahlian pengguna, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.1 No.2. Hal: 1516-1545*.
- Ridha, M., & Mardiananingrum., W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Pada Pelayanan Tempat Usaha Ritel Indomaret Di Kelurahan Kukusan Depok. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Rizaldi, F., dan Suryono, B. (2015). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No.10*.
- Sadighi, M. (2014). Accounting System on Cloud: A Case Study. *Conference*, 3(2), 1-5.
- Sekaran, U. dan R. Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.

- Stettler, H. F. (2010). *Auditing principles objectives, Procedures, Working*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, R. H. (2021). Analisis Indeks Kepuasan Pelanggan dan Tingkat Kepentingan Untuk Peningkatan Kinerja Operasi Karyawan Republika. *JBMI Unsrat*.
- Sudirman, Sajjaj, Muh. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT Bintang Manunggal Abadi (Studi Kasus BMA Executive Travel Makassar). . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar.
- Sugriningsih,R.K., Iskandar D. (2015). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus karyawan staf PT. Bank XYZ Kota Bandung). *e-Proceeding of Management. Vol.2, No.3*
- Suhendro, Saring. (2022). Antecedent Perceived Usefulness Pengambilan Keputusan. LPPM-UNILA Institutional Repository (LPPM-UNILA-IR)
- Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar, (12th ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrischastini, Ary dan Riyanto, Agus. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23, No. 2, Hal. 121-137*.
- Taufiq, R. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtana, I., & Sari., S. P. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal UMS*.
- Waloeyo, J. J. (2012). *Cloud Computing - Aplikasi Berbasis Web Yang Merubah*. Yogyakarta: Elcom.
- Wasana, J.K.H., dan Ary, W.I.G. (2015). Pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi pada kinerja manajerial pada BPR Sekabupaten Gianyar. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13, No. 3, ISSN: 2303-1018*.